Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025, pp. 287 - 304
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

ANALISIS KEUANGAN BERKELANJUTAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN INVESTOR DI INDONESIA

Fajar Adam Pratama
Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl. Bintaro Utama Sektor 5, e-mail: 4131220091_adam@pknstan.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 22 June 2025
Received in revised form 22 October 2025
Accepted 28 October 2025
Available online 31 October 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51 of 2017 concerning Sustainable Finance in increasing investor confidence in Indonesia. This regulation regulates the integration of sustainability principles into the business strategies of financial services institutions, issuers, and public companies. The method used is descriptive with a qualitative approach, in more detail, using Systematic Literature Review (SLR) to assess articles relevant to the research topic. This research analyzes various literatures to understand the effect of this regulation on investor confidence in the Indonesian market. The findings of this study show that the implementation of POJK NO. 51/POJK.03/2017 encourages companies to increase transparency in environmental, social and governance (ESG) disclosures, thereby improving their credibility and reputation with investors. This research contributes to enriching studies on the relationship between sustainability regulation and investor behavior. As policy advice, it is recommended that OJK improve education, supervision, and technical support to companies so that sustainability reporting is not just a formality, but a strategic instrument to build sustainable market confidence.
Keywords: *Sustainability, Sustainability Report, Investment Decision, Investor Reaction*.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51 Tahun 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan dalam meningkatkan kepercayaan investor di Indonesia. Peraturan ini mengatur integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, lebih detailnya adalah menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menilai artikel yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menganalisis berbagai literatur untuk memahami pengaruh regulasi ini terhadap kepercayaan investor di pasar Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi POJK NO. 51/POJK.03/2017 mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sehingga memperbaiki kredibilitas dan reputasi perusahaan di hadapan investor. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya studi mengenai hubungan antara regulasi keberlanjutan dan perilaku investor. Sebagai saran kebijakan, disarankan agar OJK meningkatkan edukasi, pengawasan, dan dukungan teknis kepada perusahaan sehingga pelaporan keberlanjutan tidak sekadar formalitas, melainkan menjadi instrumen strategis untuk membangun kepercayaan pasar yang berkelanjutan.
Kata Kunci: Keberlanjutan, Laporan Keberlanjutan, Keputusan Investasi, Reaksi Investor.

Received June 22, 2025; Revised October 22, 2025; Accepted October 28, 2025

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena menarik telah muncul dalam pasar modal Indonesia. Sejumlah investor ritel mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap perusahaan-perusahaan yang tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Dalam artikel yang ditulis oleh Tamara & Budiman (2022), mereka mengutip data dari studi Fidelity Charitable yang menunjukkan bahwa 77% generasi milenial yang hidup makmur menginvestasikan uang mereka dalam investasi yang memberikan dampak sosial atau lingkungan. Selain itu, inisiatif pembiayaan hijau dan sosial yang dicantumkan dalam laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2023 berhasil mendapatkan respons positif dari para investor. Green Bond Tahap II Tahun 2023 yang telah diterbitkan sebesar Rp6 triliun oleh PT BRI mengalami kelebihan permintaan sebanyak 2,66 kali selama periode book building (Ramadhani, 2025). Fenomena ini menandakan pergeseran preferensi investor dari yang sebelumnya hanya untuk mencari imbal hasil menuju kepercayaan pada praktik bisnis yang akuntabel sekaligus menimbulkan kekhawatiran bahwa tanpa regulasi yang tegas, kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia dapat terus tertekan.

Perubahan preferensi investor ini terkait erat dengan kondisi sosial dan budaya yang berkembang, baik secara nasional maupun internasional. Masyarakat telah menjadi lebih kritis dan mampu melakukan pengawasan sosial terhadap sektor bisnis (Wiwoho, 2009). Selain masyarakat, ada juga organisasi-organisasi yang berfokus pada pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR), termasuk entitas bisnis seperti BSR (Business for Social Responsibility) dan BITC (Business In The Community), lembaga swadaya masyarakat seperti organisasi kemanusiaan, lingkungan, dan sosial, serta entitas multinasional seperti Uni Eropa (UE) dan Worldbank (Justin & Hadiprajitno, 2019). Dari faktor tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merespons dengan menerbitkan POJK No. 51/POJK.03/2017 sebagai dorongan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyatukan prinsip-prinsip keberlanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di Indonesia secara umum yang berkaitan dengan masalah sosial seperti tenaga kerja, pendidikan, dan lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh Hermawan & Gunardi (2019) dalam penelitiannya.

Peneliti memandang bahwa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 adalah sarana strategis untuk membangun citra perusahaan dalam pandangan investor. Menurut Fadilah et al. (2022), perusahaan yang memiliki umur panjang menunjukkan bahwa mereka mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mementingkan keuntungan tetapi juga tanggung jawab lingkungan dan sosial, sehingga meningkatkan pelaporan keberlanjutan mereka. Namun, menurut Hadi et al. (2021), investor tidak mempermasalahkan pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan persepsi di antara pelaku pasar mengenai efektivitas penerapan regulasi ini secara nyata dalam meningkatkan kepercayaan investor.

Relevansi studi ini diperkuat dengan semakin meningkatnya investasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) di Indonesia. Perusahaan yang mengimplementasikan praktik keberlanjutan cenderung lebih menarik bagi investor yang mempertimbangkan faktor-faktor ESG, serta lebih mungkin memperoleh dukungan dari lembaga keuangan yang memiliki kebijakan berkelanjutan (Winarto et al., 2021). Pemahaman mendalam tentang dampak penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 sangat krusial untuk memastikan bahwa regulasi ini efektif dalam memenuhi kebutuhan pasar serta mendukung pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Hal tersebut searah dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2018), yaitu penerapan tata kelola yang transparan, independen, adil, akuntabel, dan wajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Walaupun sejumlah penelitian telah membahas mengenai efektivitas pelaporan keberlanjutan dalam meningkatkan nilai perusahaan, masih terdapat kekurangan dalam analisis mengenai bagaimana pelaporan dan implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017 mempengaruhi keputusan investasi para investor, khususnya di pasar Indonesia yang sedang berkembang. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada analisis deskriptif pelaporan keberlanjutan dan belum banyak yang secara khusus mengkaji hubungan antara penerapan regulasi ini dengan perubahan perilaku dan kepercayaan investor sebagai pihak eksternal yang terdampak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada analisis penerapan POJK Nomor 51 Tahun 2017 tentang keuangan berkelanjutan dalam meningkatkan kepercayaan investor di Indonesia. Fokus ini penting karena kepercayaan investor adalah salah satu faktor utama dalam stabilitas pasar keuangan dan keberlangsungan bisnis

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

(Kawilarang et al., 2025). Selain itu, analisis ini dapat memberikan pemahaman pada perusahaan dalam mengoptimalkan strategi keberlanjutan sebagai keunggulan kompetitif di mata investor.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. POJK No. 51/POJK.03/2017

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan salah satu lembaga negara di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan bertugas menyelenggarakan sistem regulasi yang terintegrasi terhadap seluruh aktivitas dalam jasa sektor keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Untuk menghadapi isu keberlanjutan, OJK mengeluarkan POJK Nomor 51/POJK.02/2017 pada tahun 2017 yang menjelaskan tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Regulasi tersebut menjelaskan bahwa keuangan berkelanjutan adalah suatu bentuk dukungan dari bidang jasa keuangan guna menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari laporan keberlanjutan adalah pencapaian ekonomi yang berkelanjutan (Kurniawan, 2017). OJK sudah menetapkan bahwa regulasi mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia sesuai dengan Standar GRI (Daromes et al., 2023). Regulasi tersebut mencakup pada tujuan implementasi keuangan berkelanjutan, yaitu mencegah kerusakan lingkungan, mereduksi kesenjangan sosial, menjaga keanekaragaman hayati, meningkatkan daya saing antarlembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik melalui pengelolaan di bidang sosial dan lingkungan yang lebih baik.

2.2. Delapan Prinsip dalam Keuangan Berkelanjutan

Menurut POJK No. 51/POJK.03/2017, lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik wajib mengadopsi dan menyatukan delapan prinsip keuangan berkelanjutan dalam rencana strategis, visi, misi, serta program kerjanya (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Delapan prinsip tersebut tertera dalam Pasal 2 Ayat 2 POJK No. 51/POJK.03/2017 sebagai berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2017): 1) investasi yang bertanggung jawab; 2) strategi serta praktik bisnis berkelanjutan; 3) pengelolaan di bidang sosial dan lingkungan hidup; 4) tata kelola; 5) komunikasi yang informatif; 6) inklusif; 7) pengembangan di sektor unggulan; dan 8) kolaborasi dan koordinasi.

OJK telah menjelaskan makna praktis dari kedelapan prinsip tersebut yang bertujuan untuk memfasilitasi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik di Indonesia dalam mengadopsi dan menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut.

2.3. Implementasi Program Keuangan Berkelanjutan

Ada tiga tahap strategis yang dapat diterapkan oleh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik dalam menerapkan delapan prinsip keuangan berkelanjutan. Ketiga tahapan tersebut, yaitu:

1. Tahap persiapan

   Tahap ini adalah fase lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik dalam melaksanakan kegiatan persiapan dalam lembaga untuk mengimplementasikan keuangan berkelanjutan dengan cara yang komprehensif. Kegiatan persiapan ini meliputi edukasi internal, penyesuaian standar prosedur operasional, serta penyusunan rencana aksi keuangan berkelanjutan jangka panjang dan pendek (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).
2. Tahap implementasi awal

   Tahap ini merupakan fase saat memulai implementasi system keuangan berkelanjutan. Pada tahap ini, dilakukan penyesuaian sistem pelaporan dan teknologi informasi; penyesuaian kegiatan usaha dengan kriteria dan kategori KUB (Kegiatan Usaha Berkelanjutan); pengembangan karyawan; pengembangan inovasi produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan sesuai permintaan pasar; pengelolaan lingkungan internal yang ramah terkait lingkungan hidup; penginisiasian portofolio; penyesuaian pada SPO terkait keuangan berkelanjutan; serta pelaksanaan edukasi eksternal (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).
3. Tahap implementasi lanjutan

   Tahap implementasi lanjutan ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti pelaporan dan pengawasan, edukasi nasabah pengembangan portofolio, pengembangan karyawan tingkat lanjut, penyusunan sistem pengelolaan bisnis yang mencakup komponen lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

2.4. Keuangan Berkelanjutan

Menurut World Bank, keuangan berkelanjutan adalah pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan yang mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ozili (2021) mengartikan keuangan berkelanjutan sebagai keuangan yang mempertimbangkan faktor-faktor ESG dalam pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan. Kemudian, Ryszawska (2016) mengartikannya sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan melalui integrasi tiga dimensi: ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Selain itu, Migliorelli (2021) mengartikannya sebagai pendukung kegiatan yang berperan dalam pencapaian dimensi keberlanjutan.

Program keuangan berkelanjutan bukan hanya sekadar berusaha untuk meningkatkan pembiayaan, tetapi juga memperkuat ketahanan dan daya saing antarlembaga jasa keuangan (Hayati et al., 2020). Arah pengembangan untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing didasarkan pada pemikiran bahwa keuangan berkelanjutan merupakan tantangan dan peluang baru yang dapat dimanfaatkan oleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) untuk berkembang secara stabil (Selviona, 2024). Peningkatan pendanaan dapat dicapai dengan melalui pembentukan indeks saham berbasis lingkungan hidup yang berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan (Fransiska & Sardadi, 2022). Indeks saham yang berkelanjutan akan meningkatkan reputasi perusahaan, mempermudah akses pendanaan, dan mendorong perbaikan dalam pengelolaan lingkungan hidup (R. Amalia, 2023).

2.5. Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah representasi dari aktivitas sosial, lingkungan, dan ekonomi oleh suatu entitas, termasuk instansi pemerintah, yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan (R. Amalia & Firmansyah, 2024). Laporan ini berfokus pada penyampaian informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan (Kurniawan, 2017). Laporan ini dianggap sebagai usaha perusahaan untuk mengomunikasikan aktivitas yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan (Natalia & Soenarno, 2021). Menurut Daromes et al. (2023), laporan keberlanjutan adalah pengukuran dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang mencakup kinerja perusahaan terkait pencapaian tujuan keberlanjutan. Selain itu, laporan keberlanjutan juga memfasilitasi perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan berfungsi sebagai alat komunikasi informasi mengenai operasi keberlanjutan yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan (Kuswanto, 2019).

Dalam menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan wajib mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip laporan keberlanjutan meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan konten dan kualitas laporan (Sukaharsono & Andayani, 2021). Prinsip-prinsip yang mencakup konten laporan meliputi materialitas, pelibatan pemangku kepentingan, kelengkapan, dan konteks keberlanjutan. Prinsip-prinsip kualitas laporan meliputi komparabilitas, ketepatan waktu, keandalan, keseimbangan, ketepatan, dan kejelasan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

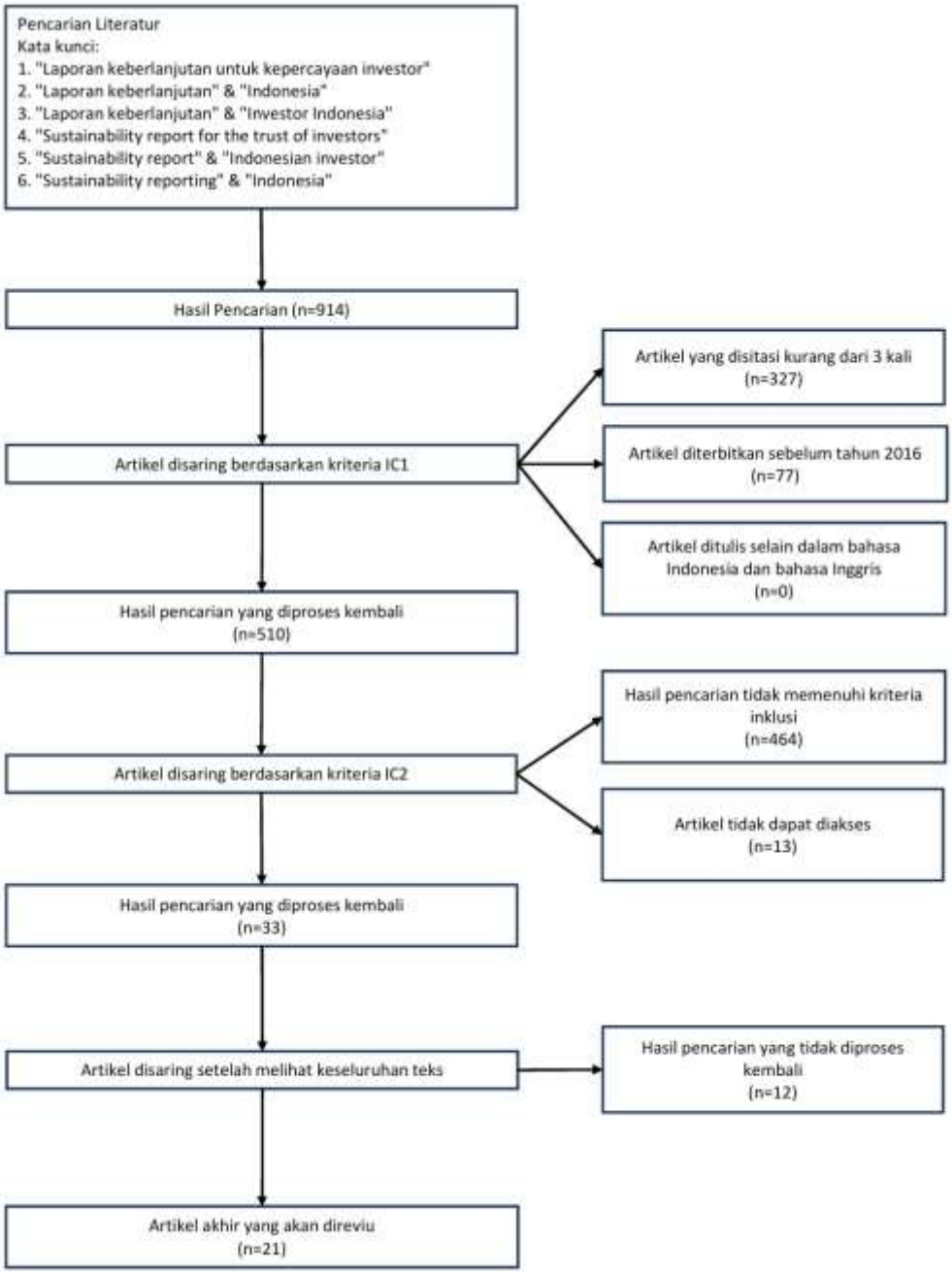
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan dalam meningkatkan kepercayaan investor di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pada metode kualitatif untuk membangun pengetahuan yang mendalam terkait dampak langsung penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan terhadap peningkatan kepercayaan investor melalui pemahaman dan penemuan. Dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi, baik dari artikel, berita, maupun jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yang telah dipilih, metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR). Systematic Literature Review (SLR) adalah studi sekunder yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memetakan, mengkonsolidasikan, mengevaluasi, dan menggabungkan hasil-hasil studi primer tentang topik penelitian tertentu (Rozi, 2020). Menurut Wati et al. (2023), metode SLR mengacu pada metodologi penelitian yang spesifik dan pengembangan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang relevan dengan topik tertentu.

Pendekatan yang diterapkan adalah PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis). Pendekatan ini memiliki tujuan untuk menganalisis topik secara komprehensif dan mendetail. Ada lima tahap dalam pendekatan PRISMA, yaitu (Novitasari et al., 2020): 1) mendefinisikan kriteria kelayakan; 2) mendefinisikan sumber informasi; 3) pemilihan literatur; 4) pengumpulan data; dan 5) pemilihan item data.

1. Tahap pertama, yaitu mendefinisikan kriteria kelayakan. Tahapan ini dilakukan melalui penetapan kriteria inklusi (IC). Di dalam penelitian ini, terdapat dua IC, yaitu: 1) IC1, artikel diterbitkan paling lama tahun 2016, sudah pernah disitasi setidaknya tiga kali setelah diterbitkan hingga penelitian ini ditulis, serta artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris dan 2) IC2, tujuan penulisan artikelnya adalah mengetahui penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan dalam meningkatkan kepercayaan investor di Indonesia.
2. Tahap kedua, yaitu mendefinisikan sumber informasi. Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang memiliki database online dan memiliki repositori besar untuk studi akademis, yaitu Harzing's Publish or Perish. Kemudian, di dalam aplikasi tersebut, penulis melakukan penelusuran pada artikel yang termasuk ke dalam kriteria inklusi yang sudah ditentukan dengan mencari sumber di Google Scholar dan Scopus.
3. Tahap ketiga, yaitu pemilihan literatur. Di dalam tahapan ini, diuraikan kembali menjadi tiga subtahap, yaitu: 1) penentuan kata kunci; 2) eksplorasi serta pemilihan judul; dan 3) membaca parsial artikel yang belum tereliminasi.
4. Tahap keempat, yaitu pengumpulan data. Tahapan ini dilakukan secara manual dengan membuat tabel yang memuat nama penulis, judul, tahun terbit, nama jurnal penerbit, metode penelitian, dan hasil dari penelitian terkait.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

5. Tahap kelima, yaitu pemilihan item data. Pada tahapan ini, terdapat dua jenis data yang akan diambil, yaitu kerangka artikel dan hasil penelitian. Kerangka artikel memuat distribusi studi terkait penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dalam meningkatkan kepercayaan investor di Indonesia dan metode penelitian yang digunakan, sedangkan hasil penelitian terkait denga nada atau tidaknya hubungan antara penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan dengan peningkatan kepercayaan investor di Indonesia.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram Proses Pemilihan Artikel
Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan proses pemilihan artikel seperti yang sudah dijelaskan dalam Gambar 1, peneliti memperoleh 21 artikel yang berkaitan dengan penerapan POJK Nomor 51 Tahun 2017 tentang keuangan berkelanjutan dalam meningkatkan kepercayaan investor di Indonesia. Dalam menganalisis artikel terpilih, peneliti menentukan metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian yang direviu yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian,

keterbatasan utama penelitian, dan simpulan penelitian. Kemudian, hasil analisis tersebut disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Dengan demikian, pemahaman komprehensif terhadap hasil penelitian dapat tercapai.

Tabel 1. Daftar Artikel Terpilih untuk Direviu

No.	Peneliti	Judul Artikel	Nama Jurnal
1.	Vanisa Ratna Sari, Oktoviani Adira Pratiwi, Friska Amelia Putri, dan Umi Hanifah (2023)	Eksistensi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan	Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek
2.	Dinar Limarwati, Yola Sri Ratna Alfiyani, dan Amrie Firmansyah (2024)	Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar	Jurnalku
3.	Fadhliatul Qisthi dan Meutia Fitri (2020)	Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)
4.	Novrianti Manulang dan Harry Z. Soeratin (2024)	Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan	Journal of Business Economics and Management
5.	Adela Putri Widyadi dan Jacobus Widiatmoko (2023)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha
6.	Muhammad Luthfi Iznillah, Julita, M Rasuli, dan Nasrizal (2024)	Reaksi Investor terhadap Corporate Sustainability Performance: A Review of Literature Using Stakeholder Theory	Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi
7.	Febrina Zega, Murni Dahlena Nasution, dan Debbi Chyntia Ovami (2023)	Sustainability Report, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan di Indonesia	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
8.	Ayu Aulia Oktaviani, Vinola Herawaty, Yohana, dan Nur Isnaini (2023)	Pentingnya Laporan Keberlanjutan bagi Perbankan di Indonesia	Jurnal Akuntansi Multiparadigma
9.	Ivelina Kulova dan Valentina Nikolova-Alexieva (2023)	ESG Strategy: Pivotal in Cultivating Stakeholder Trust and Ensuring Customer Loyalty	E3S Web of Conferences
10.	Sumiyati dan Suhaidar (2020)	How Does Important Sustainability Reporting for Investment Decision Making?	Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business
11.	Wei Qian, Carol Tilt, Dinithi Dissanayake, dan Sanjaya Kuruppu (2020)	Motivations and impacts of sustainability reporting in the Indo-Pacific region: Normative and Instrumental Stakeholder Approaches	Business Strategy and the Environment
12.	Hong Yuh Ching dan Fábio Gerab (2017)	Sustainability Reports in Brazil Through the Lens of Signaling, Legitimacy and Stakeholder Theories	Social Responsibility Journal
13.	Shuili Du, Kun Yu, C.B. Bhattacharya, dan Sankar Sen (2017)	The Business Case for Sustainability Reporting: Evidence from Stock Market Reactions	Journal of Public Policy & Marketing
14.	Mehdi Ershadi, Zohreh Hajiha, Mozhgan Safa, dan Hossein Moghadam (2024)	The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance	Interdisciplinary Journal of Management Studies (IJMS)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

15.	Dominique Diouf dan Olivier Boiral (2017)	The Quality of Sustainability Reports and Impression Management A Stakeholder Perspective	Accounting, Auditing & Accountability Journal
16.	Afrizal, Nela Safelia, dan Iskandar Muda (2023)	Determinants of Carbon Emission Disclosure and Sustainability Reporting and Their Implications For Investors' Reactions: The Case of Indonesia and Malaysia	International Journal of Management and Sustainability
17.	Paulina Permatasari dan Juniati Gunawan (2023)	Sustainability Policies for Small Medium Enterprises: WHO Are the Actors?	Cleaner and Responsible Consumption
18.	Kuat Waluyo Jati, Linda Agustina, Deviani, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Dwi Kismayanti Respati (2023)	The Effect of Environmental Performance on Sustainability Reporting: A Case of Indonesia	Environmental Economics
19.	Devina Rizky Amalia dan Wijaya Triwacananingrum (2022)	The Disclosure Effect of Sustainability Reporting and Financial Statements on Investment Efficiency: Evidence in Indonesia	Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management
20.	Einde Evana (2017)	The Effect Of Sustainability Reporting Disclosure Based on Global Reporting Initiative (GRI) G4 On Company Performance (A Study on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)	The Indonesian Journal of Accounting Research
21.	Nanies Putri Halimah, Alfiana Irsyanti, dan Lutfi Rohmah Aini (2020)	The Value Relevance of Sustainability Reporting: Comparison between Malaysia and Indonesia Stock Market	The Indonesian Journal of Accounting Research

Sumber: Diolah oleh Peneliti

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis 21 Artikel Terpilih

Terdapat 21 artikel yang telah melalui proses penyaringan, seperti yang sudah dijelaskan di bagian metode penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, informasi yang ada di dalam setiap artikel dianalisis. Analisis tersebut mencakup bagian metode penelitian yang diterapkan, hasil temuan utama, dampak penerapan POJK Nomor 51 /POJK.03/2017 terhadap kepercayaan investor, serta keterbatasan penelitian dari artikel yang dianalisis. Ringkasan dari informasi tersebut disajikan dalam Tabel 2. Diskusi secara mendalam dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

Tabel 2. Hasil Analisis Artikel Terpilih terkait Metode Penelitian

No.	Peneliti	Metode Penelitian
1.	Vanisa Ratna Sari, Oktoviani Adira Pratiwi, Friska Amelia Putri, dan Umi Hanifah (2023)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah studi literatur.
2.	Dinar Limarwati, Yola Sri Ratna Alfiyani, dan Amrie Firmansyah (2024)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah *scoping review*.
3.	Fadhliatul Qisthi dan Meutia Fitri (2020)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.
4.	Novrianti Manulang dan Harry Z. Soeratin (2024)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

5.	Adela Putri Widyadi dan Jacobus Widiatmoko (2023)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.
6.	Muhammad Luthfi Iznillah, Julita, M Rasuli, dan Nasrizal (2024)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah *literature review*.
7.	Febrina Zega, Murni Dahlena Nasution, dan Debbi Chyntia Ovami (2023)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.
8.	Ayu Aulia Oktaviani, Vinola Herawaty, Yohana, dan Nur Isnaini (2023)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.
9.	Ivelina Kulova dan Valentina Nikolova-Alexieva (2023)	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah *literature review*.
10.	Sumiyati dan Suhaidar (2020)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah eksperimen.
11.	Wei Qian, Carol Tilt, Dinithi Dissanayake, dan Sanjaya Kuruppu (2020)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah studi kasus.
12.	Hong Yuh Ching dan Fábio Gerab (2017)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis statistik nonparametrik
13.	Shuili Du, Kun Yu, C.B. Bhattacharya, dan Sankar Sen (2017)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis statistik event study methodology.
14.	Mehdi Ershadi, Zohreh Hajiha, Mozhgan Safa, dan Hossein Moghadam (2024)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah data panel dan model regresi multivariable.
15.	Dominique Diouf dan Olivier Boiral (2017)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah studi kasus.
16.	Afrizal, Nela Safelia, dan Iskandar Muda (2023)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah data panel.
17.	Paulina Permatasari dan Juniati Gunawan (2023)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah studi kasus.
18.	Kuat Waluyo Jati, Linda Agustina, Deviani, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Dwi Kismayanti Respati (2023)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis menggunakan WarpPLS
19.	Devina Rizky Amalia dan Wijaya Triwacananingrum (2022)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.
20.	Einde Evana (2017)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.
21.	Nanies Putri Halimah, Alfiana Irsyanti, dan Lutfi Rohmah Aini (2020)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Sumber: Data yang Dianalisis

Tabel 3. Hasil Analisis Artikel Terpilih terkait Hasil Penelitian

No.	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Vanisa Ratna Sari, Oktoviani Adira Pratiwi, Friska Amelia Putri, dan Umi Hanifah (2023)	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan ESG (*Environmental, Social, Governance*) memainkan peran krusial dalam investasi berkelanjutan. ESG membantu investor dalam mengelola risiko, meningkatkan kinerja perusahaan jangka panjang, dan memperkuat reputasi perusahaan. Selain itu, ESG memungkinkan identifikasi peluang dan risiko yang tidak hanya terdeteksi melalui analisis keuangan,

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

		tetapi juga mendukung praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Implementasi ESG dapat memperbaiki citra perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi para investor.
2.	Dinar Limarwati, Yola Sri Ratna Alfiyani, dan Amrie Firmansyah (2024)	Temuan penelitian ini secara eksplisit menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan di Indonesia memberikan manfaat yang besar, baik secara internal maupun eksternal, bagi perusahaan. Secara internal, pelaporan keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko dengan mengidentifikasi serta mengevaluasi dampak operasional terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan proses, mengurangi biaya, dan mencapai praktik operasional yang lebih berkelanjutan. Dari perspektif eksternal, pelaporan keberlanjutan berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, aspek sosial, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, pelaporan ini meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan reputasi, kepercayaan, dan hubungan dengan para pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, dan regulator.
3.	Fadhliatul Qisthi dan Meutia Fitri (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemegang saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Sebaliknya, keterlibatan karyawan, pemerintah, dan media tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pengungkapan. Selain itu, nilai R^2 sebesar 7,1% menunjukkan bahwa variabel yang diteliti hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi pengungkapan keberlanjutan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemegang saham dalam mendorong transparansi dan pelaporan keberlanjutan di dalam perusahaan.
4.	Novrianti Manulang dan Harry Z. Soeratin (2024)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi ESG yang transparan dan komprehensif dapat meningkatkan nilai perusahaan dan daya tarik investor di Indonesia. Dimensi lingkungan dan sosial yang dikelola dengan baik, bersama dengan tata kelola yang transparan, berkontribusi positif terhadap kinerja pasar dan kepercayaan pemangku kepentingan. Secara khusus, peningkatan pengungkapan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan dimensi lingkungan memiliki dampak paling signifikan. Perusahaan yang proaktif dan transparan dalam mengkomunikasikan aspek keberlanjutan cenderung memiliki reputasi superior, akses modal yang lebih baik, dan posisi kompetitif yang lebih kuat di pasar.
5.	Adela Putri Widyadi dan Jacobus Widiatmoko (2023)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Semakin tinggi tingkat pengungkapan keberlanjutan dan semakin baik kualitas audit (terutama oleh auditor besar/Big 4), nilai perusahaan cenderung meningkat.
6.	Muhammad Luthfi Iznillah, Julita, M Rasuli, dan Nasrizal (2024)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Sustainability Performance (CSP) yang tinggi dapat meningkatkan reputasi, nilai perusahaan, daya saing, dan kepercayaan investor. Integrasi CSP dalam strategi bisnis, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan, sangat krusial untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan serta kinerja jangka panjang perusahaan.
7.	Febrina Zega, Murni Dahlena Nasution, dan Debbi Chyntia Ovami (2023)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2020-2022. Sebaliknya, aspek lingkungan, sosial, dan kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Secara bersamaan, variabel-variabel tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan model penelitian menunjukkan kemampuan penjelasan yang rendah.
8.	Ayu Aulia Oktaviani, Vinola Herawaty,	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia selama periode 2018-2022. Selain itu, rasio Loan-to-Deposit Ratio (LDR) berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, sementara Return on Assets (ROA)

	Yohana, dan Nur Isnaini (2023)	tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa pelaporan keberlanjutan merupakan alat strategis yang penting untuk menumbuhkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.
9.	Ivelina Kulova dan Valentina Nikolova-Alexieva (2023)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi ESG yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan loyalitas pelanggan. ESG memainkan peran krusial dalam memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pelaporan ESG di masa depan akan semakin terstandardisasi dan bersifat wajib, sehingga inisiatif keberlanjutan menjadi sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang dan kepemimpinan industri.
10.	Sumiyati dan Suhaidar (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor. Kepercayaan ini kemudian meningkatkan kepuasan dan minat investasi, serta meningkatkan citra perusahaan. Secara umum, laporan keberlanjutan yang komprehensif dan transparan dapat meningkatkan pengambilan keputusan serta menarik minat investasi dari para investor.
11.	Wei Qian, Carol Tilt, Dinithi Dissanayake, dan Sanjaya Kuruppu (2020)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di kawasan Indo-Pasifik sebagian besar didorong oleh tekanan normatif dan peraturan, seperti reputasi, kewajiban hukum, dan komitmen manajemen puncak, dalam pelaporan keberlanjutan. Walaupun motivasi utama bersifat moral dan sosial, perusahaan juga mengakui keuntungan ekonomi seperti peningkatan kepercayaan investor, daya saing, dan kepuasan pelanggan. Perusahaan besar dan yang memiliki hubungan internasional cenderung lebih proaktif dalam pelaporan serta lebih dipengaruhi oleh faktor moral dan regulasi.
12.	Hong Yuh Ching dan Fábio Gera b (2017)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan di Indonesia meningkat dari tahun 2008 hingga 2012, yang dibuktikan dengan peningkatan skor dan kepatuhan terhadap pedoman GRI, serta peningkatan jaminan eksternal. Korelasi positif antara dimensi keberlanjutan juga teridentifikasi, mendukung bahwa pelaporan meningkat seiring waktu dan pengalaman perusahaan.
13.	Shuili Du, Kun Yu, C.B. Bhattacharya, dan Sankar Sen (2017)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa publikasi laporan keberlanjutan secara positif mempengaruhi reaksi pasar saham dan penilaian perusahaan, terutama untuk perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang kuat, ukuran yang lebih kecil, dan lingkungan informasi yang kurang transparan. Laporan keberlanjutan meningkatkan transparansi, relevansi informasi, dan nilai pasar perusahaan, serta memberikan manfaat baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan dan investor.
14.	Mehdi Ershadi, Zohreh Hajiha, Mozhgan Safa, dan Hossein Moghadam (2024)	Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan (ESG) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk ROA, ROE, dan EVA. Selain itu, pelaporan ini dapat memperkuat kepercayaan investor dan mengurangi biaya modal sehingga meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
15.	Dominique Diouf dan Olivier Boiral (2017)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kerangka kerja GRI dipandang sebagai langkah maju menuju standarisasi pelaporan keberlanjutan, banyak laporan yang masih tidak seimbang, kurang transparan, dan sulit untuk dianalisis secara akurat. Para pemangku kepentingan meragukan keandalan dan integritas laporan tersebut, serta menilai bahwa laporan sering kali mengandung bias positif dan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja aktual perusahaan.
16.	Afrizal, Nela Safelia, dan Iskandar Muda (2023)	Penelitian ini secara ringkas menunjukkan bahwa variabel seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan usia perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pengungkapan emisi karbon dan pelaporan keberlanjutan di Indonesia dan Malaysia. Pengungkapan tersebut secara positif memengaruhi respons investor. Umumnya, perusahaan yang lebih besar dan memiliki leverage tinggi cenderung lebih transparan dalam pelaporan lingkungan, dan transparansi ini berperan krusial dalam menarik perhatian investor serta mendukung pengambilan keputusan berkelanjutan.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

17.	Paulina Permatasari dan Juniati Gunawan (2023)	Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun regulasi dan kerangka kerja mendukung pelaporan keberlanjutan untuk perusahaan besar di Indonesia, UKM masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi praktik dan pelaporan keberlanjutan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kurang menerima regulasi khusus dan dukungan yang memadai, sehingga kurang menyadari pentingnya keberlanjutan. Faktor pendorong utama mencakup tekanan dari pemangku kepentingan, keuntungan reputasi, dan insentif regulasi from pemerintah. Regulasi yang lebih jelas, koordinasi antar kementerian, serta pelatihan dan insentif diperlukan untuk meningkatkan partisipasi UKM dalam praktik keberlanjutan.
18.	Kuat Waluyo Jati, Linda Agustina, Deviani, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Dwi Kismayanti Respati (2023)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang unggul, yang diukur dengan PROPER, secara positif mempengaruhi tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Faktor-faktor tata kelola, seperti keberadaan komite audit dan dewan direksi, juga meningkatkan pengungkapan tersebut. Selain itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam pelaporan tanpa bergantung pada struktur tata kelola. Umumnya, perusahaan yang mematuhi regulasi dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan.
19.	Devina Rizky Amalia dan Wijaya Triwacananingrum (2022)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi secara signifikan meningkatkan efisiensi investasi di perusahaan-perusahaan Indonesia. Sebaliknya, intensitas pelaporan keberlanjutan tidak berdampak signifikan terhadap efisiensi investasi. Secara ringkas, laporan keuangan yang jelas dan dapat dipercaya mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih optimal, sedangkan pelaporan keberlanjutan, meskipun krusial untuk tanggung jawab sosial dan transparansi perusahaan, tidak berpengaruh langsung terhadap efisiensi investasi dalam konteks penelitian ini.
20.	Einde Evana (2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dalam sustainability reporting memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q). Sebaliknya, dimensi lingkungan dan sosial tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.
21.	Nanies Putri Halimah, Alfiana Irsyanti, dan Lutfi Rohmah Aini (2020)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan di Malaysia dan Indonesia. Secara khusus, pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi, terutama untuk diharuskan oleh regulasi seperti GRI di Malaysia, lebih relevan dan memiliki dampak signifikan terhadap penilaian pasar. Di Malaysia, di mana pelaporan keberlanjutan bersifat wajib, korelasi dengan nilai perusahaan lebih kuat dan menunjukkan kekuatan penjelas yang lebih tinggi (R^2) sebesar 70% dibandingkan dengan di Indonesia, yang mengandalkan pelaporan sukarela (R^2 47%). Temuan ini mendukung teori bahwa pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Tabel 4. Hasil Analisis Artikel Terpilih terkait Pertanyaan Penelitian

No.	Peneliti	Apa Pengaruh Penerapan POJK Nomor 51 /POJK.03/2017 terhadap Kepercayaan Investor?
1.	Vanisa Ratna Sari, Oktoviani Adira Pratiwi, Friska Amelia Putri, dan Umi Hanifah (2023)	Menurut artikel ini, implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017 dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan aspek ESG. Hal ini membantu investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih komprehensif dan mengelola risiko secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan pasar modal secara luas.
2.	Dinar Limarwati, Yola Sri Ratna	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 meningkatkan kepercayaan investor dengan mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan

	Alfiyani, dan Amrie Firmansyah (2024)	melalui pelaporan keberlanjutan. Regulasi ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keberlanjutan yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga investor memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan dapat mengevaluasi risiko serta kinerja perusahaan dengan lebih baik. Hal ini pada akhirnya meningkatkan nilai dan reputasi perusahaan di mata investor, sehingga memperkuat kepercayaan mereka.
3.	Fadhliatul Qisthi dan Meutia Fitri (2020)	Menurut artikel ini, penyusunan laporan keberlanjutan yang merupakan penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemegang saham yang dipengaruhi oleh laporan keberlanjutan, dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham melalui peningkatan pengungkapan laporan. Selain itu, laporan keberlanjutan yang transparan dan relevan dapat memperkuat persepsi positif investor terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka dalam pengambilan keputusan investasi.
4.	Novrianti Manulang dan Harry Z. Soeratin (2024)	Menurut artikel ini, penyusunan laporan keberlanjutan yang merupakan penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini karena laporan tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor, menumbuhkan kepercayaan, dan menarik minat investasi yang lebih besar. Melalui pengungkapan aspek keberlanjutan secara terbuka, perusahaan dianggap lebih transparan dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik dan kepercayaan investor terhadapnya.
5.	Adela Putri Widyadi dan Jacobus Widiatmoko (2023)	Menurut artikel ini, penyusunan laporan keberlanjutan yang merupakan penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor. Laporan keberlanjutan dapat memperkuat citra perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada pasar serta investor sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan.
6.	Muhammad Luthfi Iznillah, Julita, M Rasuli, dan Nasrizal (2024)	Penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan. Transparansi ini meningkatkan akuntabilitas dan reputasi perusahaan di mata investor, sehingga menanamkan kepercayaan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi mereka.
7.	Febrina Zega, Murni Dahlena Nasution, dan Debbi Chyntia Ovami (2023)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini disebabkan oleh tingginya pengungkapan kinerja ekonomi dan transparansi dalam laporan keberlanjutan, yang memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor. Namun, pengungkapan aspek lingkungan dan sosial yang tidak transparan atau kurang signifikan dapat mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan kepercayaan tersebut.
8.	Ayu Aulia Oktaviani, Vinola Herawaty, Yohana, dan Nur Isnaini (2023)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 meningkatkan kepercayaan investor. Laporan keberlanjutan menyajikan informasi transparan mengenai kinerja sosial dan lingkungan perusahaan, memungkinkan investor untuk lebih baik menilai risiko dan potensi keuntungan. Melalui regulasi ini, perusahaan dapat mempertahankan kepercayaan investor melalui pengungkapan yang lebih komprehensif dan akuntabel yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi.
9.	Ivelina Kulova dan Valentina Nikolova-Alexieva (2023)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dapat meningkatkan kepercayaan investor karena laporan tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan mitigasi risiko. Informasi ESG dalam laporan keberlanjutan membantu investor menilai strategi jangka panjang dan risiko perusahaan, sehingga memperkuat hubungan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
10.	Sumiyati dan Suhaidar (2020)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dapat meningkatkan kepercayaan investor. Laporan yang disusun secara cermat, dapat dipercaya, dan memenuhi kriteria seperti sertifikasi oleh lembaga profesional, peringkat yang

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

		memuaskan, serta menghasilkan KPI yang positif, akan meyakinkan investor bahwa laporan tersebut merupakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan material.
11.	Wei Qian, Carol Tilt, Dinithi Dissanayake, dan Sanjaya Kuruppu (2020)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan memperkuat reputasi perusahaan, memenuhi harapan pemangku kepentingan, serta menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dukungan keuangan yang lebih baik dan memperkuat hubungan dengan investor asing dan lokal.
12.	Hong Yuh Ching dan Fábio Gerab (2017)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dapat memperkuat kepercayaan investor, karena laporan yang lebih baik dan transparan berfungsi sebagai sinyal positif yang mengurangi asimetri informasi dan memperkuat legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan investor.
13.	Shuili Du, Kun Yu, C.B. Bhattacharya, dan Sankar Sen (2017)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 meningkatkan kepercayaan investor karena laporan tersebut dianggap sebagai sumber informasi yang signifikan dan kredibel, serta mampu meningkatkan transparansi dan relevansi informasi mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan.
14.	Mehdi Ershadi, Zohreh Hajiha, Mozhgan Safa, dan Hossein Moghadam (2024)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 meningkatkan kepercayaan investor karena laporan tersebut memperkuat kredibilitas perusahaan dan transparansi informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan, sehingga dapat memperkokoh reputasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan
15.	Dominique Diouf dan Olivier Boiral (2017)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dapat memengaruhi kepercayaan investor melalui peningkatan transparansi dan kualitas informasi yang disajikan. Namun, persepsi investor terhadap laporan tersebut sering kali dipengaruhi oleh keraguan mengenai akurasi dan integritas laporan, disebabkan oleh strategi manajemen impresi dan bias positif yang diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, meskipun laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan, persepsi tersebut tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dan memerlukan verifikasi yang lebih objektif.
16.	Afrizal, Nela Safelia, dan Iskandar Muda (2023)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 meningkatkan transparansi yang berkontribusi positif terhadap reputasi perusahaan dan menarik minat investor. Selain itu, pengungkapan ini dapat merangsang reaksi positif yang mencerminkan minat dan kepercayaan terhadap perusahaan dari investor.
17.	Paulina Permatasari dan Juniati Gunawan (2023)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 telah mendorong perusahaan-perusahaan publik di Indonesia untuk memasukkan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan investor. Regulasi ini mendorong perusahaan untuk bertransparansi dalam pelaporan keberlanjutan dan CSR sehingga memperbaiki citra dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor.
18.	Kuat Waluyo Jati, Linda Agustina, Deviani, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Dwi Kismayanti Respati (2023)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena perusahaan yang mematuhi regulasi ini menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan transparansi. Kepatuhan terhadap peraturan ini membantu perusahaan memperoleh legitimasi dan meningkatkan citranya di mata investor, sehingga memperkuat kepercayaan mereka terhadap organisasi.
19.	Devina Rizky Amalia dan Wijaya	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 berkontribusi positif terhadap kepercayaan investor. Regulasi POJK No. 51/POJK.03/2017 bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga dapat

	Triwacananingrum (2022)	memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang menyusun laporan keberlanjutan.
20.	Einde Evana (2017)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan keberlanjutan yang efektif dapat memperkuat reputasi perusahaan dan mengurangi risiko lingkungan, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi.
21.	Nanies Putri Halimah, Alfiana Irsyanti, dan Lutfi Rohmah Aini (2020)	Menurut artikel ini, penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 berdampak positif terhadap kepercayaan investor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

4.2 Pembahasan

Penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan telah mempengaruhi lanskap praktik bisnis di Indonesia secara signifikan, terutama dalam menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang secara konsisten mematuhi prinsip-prinsip keberlanjutan. Regulasi ini mengharuskan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam strategi bisnis dan operasional mereka (OJK, 2017). Regulasi ini tidak hanya bertujuan administratif, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk meningkatkan transparansi, mengelola risiko sosial-lingkungan, dan pada akhirnya memperkuat reputasi perusahaan di hadapan pemangku kepentingan, terutama investor.

Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan ESG dalam konteks POJK NO. 51/POJK.03/2017 adalah manifestasi investasi berkelanjutan yang membantu investor dalam mengelola risiko dan mengidentifikasi peluang jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan Ryszawska (2016) yang mendefinisikan keuangan berkelanjutan sebagai proses pengambilan keputusan untuk mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Lebih lanjut, Limarwati et al. (2024) menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas dalam menunjukkan dampak non-keuangan, seperti yang diatur dalam prinsip komunikasi dan tata kelola yang informatif dari delapan prinsip keuangan berkelanjutan POJK NO. 51/POJK.03/2017 (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Laporan keberlanjutan merupakan instrumen komunikchingasi yang memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada publik (R. Amalia & Firmansyah, 2024). Qitshi & Fitri (2020) serta Manulang & Soeratin (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan yang dimediasi oleh laporan keberlanjutan, berdampak langsung pada peningkatan nilai dan kepercayaan investor. Hal ini berkaitan erat dengan prinsip inklusi pemangku kepentingan dan strategi bisnis berkelanjutan dalam POJK NO. 51/POJK.03/2017, yang mendorong perusahaan untuk tidak hanya menyusun laporan, tetapi juga menginternalisasikan keberlanjutan ke dalam sistem tata kelola mereka.

Sumiyati & Suhaidar (2020) menggunakan pendekatan eksperimental dan menemukan bahwa kualitas laporan keberlanjutan mempengaruhi reaksi positif investor terhadap emiten. Qian et al. (2020) memperluas hal ini dengan menegaskan bahwa tekanan institusional dan peraturan merupakan pendorong utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan tanggung jawab sosial secara strategis, dan pelaporan keberlanjutan dapat menjadi jembatan antara strategi perusahaan dan ekspektasi pasar.

Dari perspektif teori signaling, sebagaimana diterapkan oleh Ching & Gerab (2017) dan Du et al. (2017), pelaporan keberlanjutan yang diwajibkan oleh POJK NO. 51/POJK.03/2017 berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang terampil dan komitmen terhadap keberlanjutan. Dalam kerangka POJK, sinyal ini diperkuat oleh tahapan implementasi yang dimulai dari fase persiapan, implementasi awal, hingga implementasi lanjutan, dan jika dilaksanakan dengan baik, akan membentuk jalur kredibilitas bagi perusahaan di mata investor (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Widyadi & Widiatmoko (2023) bersama dengan Oktaviani et al. (2023) menyatakan bahwa pengungkapan keberlanjutan, khususnya di sektor manufaktur dan perbankan, secara signifikan berdampak pada nilai pasar perusahaan. Temuan ini menguatkan argumen bahwa pelaporan keberlanjutan dapat memfasilitasi akses pendanaan dan meningkatkan daya saing perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Hayati et al. (2020) dan Selviona (2024). Selain itu, Kulova & Alexieva (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang menyusun laporan ESG dengan struktur yang baik mengalami peningkatan loyalitas investor, yang menandakan bahwa penerapan POJK NO. 51/POJK.03/2017 membuat perusahaan Indonesia semakin sejalan dengan ekspektasi internasional.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Efek ini secara empiris tercermin dalam reaksi investor yang lebih menguntungkan terhadap perusahaan yang mematuhi POJK NO. 51/POJK.03/2017.

Aspek pengelolaan risiko sosial dan lingkungan, yang merupakan prinsip eksplisit dalam POJK NO. 51/POJK.03/2017, terbukti memiliki relevansi strategis dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian oleh Zega et al. (2023), Ershadi et al. (2024), dan Iznillah et al. (2024) mengindikasikan bahwa perusahaan yang menunjukkan kinerja keberlanjutan yang tinggi lebih mungkin dipercaya oleh investor karena dianggap lebih tahan terhadap risiko jangka panjang. Hal ini sejalan dengan tujuan dari peraturan POJK NO. 51/POJK.03/2017 adalah untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing perusahaan melalui peningkatan pengelolaan risiko sosial dan lingkungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua penelitian menunjukkan efek yang konsisten. Diouf & Boiral (2017) mengkritik praktik manajemen kesan dalam laporan keberlanjutan yang jika tidak dicegah, dapat mengurangi fungsi laporan sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan. Di sini terletak signifikansi prinsip keandalan, keseimbangan, dan akurasi dalam laporan keberlanjutan sebagaimana dijelaskan oleh Sukaharsono & Andayani (2021). Investor tidak hanya mempertimbangkan keberadaan laporan, tetapi juga mengevaluasi kualitas, kedalaman, dan integritas informasi yang terkandung di dalamnya.

Afrizal et al. (2023) menekankan pentingnya transparansi dalam pengungkapan karbon. Mereka menemukan bahwa reaksi pasar terhadap laporan keberlanjutan lebih baik ketika perusahaan secara terbuka mengungkapkan risiko lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen risiko dalam POJK NO. 51/POJK.03/2017 dan memperkuat validitas laporan keberlanjutan sebagai dasar kepercayaan investor. Jati et al. (2023) menegaskan bahwa perusahaan yang mendapatkan PROPER Hijau/Emas dan memiliki struktur GCG yang kuat memiliki komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan, yang berkorelasi dengan peningkatan loyalitas investor dan minat untuk berinvestasi. D. R. Amalia & Triwacananingrum (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keuangan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan efisiensi investasi dan mengurangi ketidakpastian pasar. Hasil ini memperkuat argumen bahwa laporan keberlanjutan bukan sekadar alat pelaporan, tetapi merupakan instrumen strategis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal.

Selanjutnya, implementasi POJK NO. 51/POJK.03/2017 terbagi menjadi tiga tahap, yang masing-masing menekankan pentingnya edukasi internal, penyesuaian SOP, dan pelibatan eksternal (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Permatasari & Gunawan (2023) mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan, khususnya UKM, siap untuk menerapkan semua tahapan sehingga dampak peraturan terhadap kepercayaan investor sebagian besar terkonsentrasi pada perusahaan besar atau perusahaan yang sudah terdaftar di bursa saham. Fakta ini sangat penting untuk memperluas pemahaman bahwa keberhasilan peraturan dalam meningkatkan kepercayaan investor tidak hanya bergantung pada kewajiban pelaporan, tetapi juga pada kapasitas internal dan dukungan kebijakan lintas sektor.

Dalam konteks lebih luas, Halimah et al. (2020) dan Evana (2017) menegaskan bahwa pengungkapan keberlanjutan memiliki value relevance yang nyata di pasar modal, baik Indonesia maupun kawasan regional. Investor di era kontemporer menganggap keberlanjutan bukan sekadar nilai tambah, melainkan sebagai prasyarat etika investasi, sebagaimana diungkapkan dalam pengantar kajian pustaka yang merujuk pada laporan BRI 2023 dan studi Fidelity Charitable yang disampaikan oleh Tamara & Budiman (2022) dan Ramadhani (2025). Oleh karena itu, implementasi POJK NO. 51/POJK.03/2017 tidak hanya berfungsi sebagai respons terhadap kebijakan, tetapi juga sebagai elemen dari transformasi struktural pasar menuju pendekatan investasi yang etis dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis terhadap 21 artikel terpilih menunjukkan bahwa regulasi ini berperan krusial dalam mendorong transparansi, memperkuat reputasi perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi sehingga secara keseluruhan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mematuhinya. Laporan keberlanjutan yang disusun sesuai dengan POJK NO. 51/POJK.03/2017 berfungsi sebagai instrumen komunikasi strategis yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip ESG. Investor merespons dengan positif terhadap informasi keberlanjutan yang disampaikan secara konsisten, kredibel, dan sesuai dengan standar karena dianggap mencerminkan prospek dan tanggung jawab jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, POJK NO. 51/POJK.03/2017 tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban pelaporan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kepercayaan di pasar modal. Integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam strategi bisnis merupakan faktor penting dalam menumbuhkan kepercayaan investor di era keuangan berkelanjutan.

Saran penelitian yang dapat diambil dari topik ini adalah agar penelitian selanjutnya mengumpulkan data dan informasi primer yang lebih relevan, termasuk menghadirkan narasumber dari perusahaan-perusahaan terkait, berlangganan akses jurnal atau artikel berbayar dengan tingkat kredibilitas yang lebih tinggi, serta menggunakan

metode penelitian yang lebih efektif. Hal ini penting untuk memastikan penyampaian dan relevansi hasil penelitian kepada pendidik lainnya.

Dari perspektif kebijakan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan untuk memperkuat pengawasan dan memberikan pelatihan teknis kepada perusahaan, khususnya UMKM dan emiten baru, dalam menyusun laporan keberlanjutan yang informatif dan kredibel. Selain itu, penguatan sistem insentif dan mekanisme penilaian keberlanjutan yang objektif dapat mendorong kepatuhan serta membangun kepercayaan investor secara konsisten dan merata di seluruh sektor bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, Safelia, N., & Muda, I. (2023). Determinants of carbon emission disclosure and sustainability reporting and their implications for investors' reactions: The case of Indonesia and Malaysia. *International Journal of Management and Sustainability*, *12*(2), 271–288. https://doi.org/10.18488/11.v12i2.3375

Amalia, D. R., & Triwacananingrum, W. (2022). The Disclosure Effect of Sustainability Reporting and Financial Statements on Investment Efficiency: Evidence in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, *6*(1). https://doi.org/10.28992/ijsam.v6i1.512

Amalia, R. (2023). *ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP KEUANGAN BERKELANJUTAN "FIRST MOVERS ON SUSTAINABLE BANKING" BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) TERHADAP KINERJA SEKTOR KEUANGAN SYARIAH PERIODE 2018-2020*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

Amalia, R., & Firmansyah, A. (2024). URGENSI IMPLEMENTASI LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA SEKTOR PEMERINTAH. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, *4*(3), 452–462.

Ching, H. Y., & Gerab, F. (2017). Sustainability Reports in Brazil Through the Lens of Signaling, Legitimacy and Stakeholder Theories. *Social Responsibility Journal*, *13*(1), 95–110. https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2015-0147

Daromes, F. E., Holly, A., & Loeferdy, M. (2023). Analisis Aspek Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *22*(1), 1–17. https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.1-17

Diouf, D., & Boiral, O. (2017). The quality of sustainability reports and impression management: A stakeholder perspective. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *30*(3), 643–667. https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2015-2044

Du, S., Yu, K., Bhattacharya, C. B., & Sen, S. (2017). The Business Case for Sustainability Reporting: Evidence from Stock Market Reactions. *Journal of Public Policy & Marketing*.

Ershadi, M., Hajiha, Z., Safa, M., & Moghadam, H. (2024). The Effect of sustainability reporting on financial performance. *Interdisciplinary Journal of Management Studies*, *17*(3), 967–982. https://doi.org/10.22059/ijms.2023.359572.675880

Evana, E. (2017). The Effect Of Sustainability Reporting Disclosure Based On Global Reporting Initiative (GRI) G4 On Company Performance (A Study On Companies Listed In Indonesia Stock Exchange). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *20*(3). https://doi.org/10.33312/ijar.394

Fadilah, F., Uzliawati, L., & Mulyasari, W. (2022). The Effect of Firm Size and Firm Age on Sustainability Reporting and The Impact on Earnings Management. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, *15*(1), 84. https://doi.org/10.35448/jrat.v15i1.14510

Fransiska, A., & Sardadi, Y. (2022). *prosiding webinar nasional bidang hukum: Permasalahan hukum saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Hadi, N., Sheila, Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). RESPON PASAR ATAS PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAN PERBANKAN DI INDONESIA: PERAN UKURAN PERUSAHAAN. *Jurnal Bina Ekonomi Universitas Parahyangan*, *25*(2), 97–111.

Halimah, N. P., Irsyanti, A., & Aini, L. R. (2020). The Value Relevance of Sustainability Reporting: Comparison between Malaysia and Indonesia Stock Market. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *23*(03). https://doi.org/10.33312/ijar.502

Hayati, N., Yulianto, E., & Syafdinal. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *6*(1).

Hermawan, A., & Gunardi, A. (2019). Motivation for disclosure of corporate social responsibility: Evidence from banking industry in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, *6*(3), 1297–1306. https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3(17)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Iznillah, M. L., Julita, Rasuli, M., & Nasrizal. (2024). Reaksi Investor terhadap Corporate Sustainability Performance: A Review Of Literature Using Stakeholder Theory. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*. https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i2.188

Jati, K. W., Agustina, L., Deviani, Ulupui, I. G. K. A., & Respati, D. K. (2023). The effect of environmental performance on sustainability reporting: A case of Indonesia. *Environmental Economics*, *14*(1), 36–46. https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.04

Justin, P., & Hadiprajitno, P. T. B. (2019). PENGARUH STRUKTUR DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *8*(3), 1–9.

Kawilarang, W. J., Kumenaung, A. G., & Mandeij, D. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STABILITAS PASAR KEUANGAN DI INDONESIA PERIODE 2016:TW.I-2023:TW.IV. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *25*(1), 38–53.

Kulova, I., & Alexieva, V. N. (2023). ESG strategy: pivotal in cultivating stakeholder trust and ensuring customer loyalty. *E3S Web of Conferences*, *462*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202346203035

Kurniawan, P. S. (2017). PROFESI CERTIFIED SUSTAINABILITY REPORTING SPECIALIST, PELAPORAN KEBERLANJUTAN, DAN TEORI ENTERPRISE (Suatu Tinjauan Mengenai Profesi CSRS dalam Pelaporan Keberlanjutan). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *6*(1), 10–19.

Kuswanto, R. (2019). PENERAPAN STANDAR GRI DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN DI INDONESIA: SEBUAH EVALUASI. *Jurnal Bina Akuntansi*, *6*(2), 1–21.

Limarwati, Di., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2024). LAPORAN KEBERLANJUTAN: MANFAAT DAN PERKEMBANGAN STANDAR. *Jurnalku*.

Manulang, N., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management*, *01*, 72–77.

Migliorelli, M. (2021). What Do We Mean by Sustainable Finance? Assessing Existing Frameworks and Policy Risks. *Sustainability*. https://doi.org/10.3390/su

Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, *3*(1).

Novitasari, A., Hutami, M. S., & Pristya, T. Y. R. (2020). PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN BBLR DI INDONESIA: SYSTEMATIC REVIEW. *Indonesian Journal of Health Development*, *2*(3), 175–182.

OJK. (2017). *Penjelasan atas POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 TENTANG PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN, EMITEN, DAN PERUSAHAAN PUBLIK*.

Oktaviani, A. A., Herawaty, V., Yohana, & Isnaini, N. (2023). PENTINGNYA LAPORAN KEBERLANJUTAN BAGI PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *14*(1). https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.13

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 51/POJK.03/2017 TENTANG PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN, EMITEN, DAN PERUSAHAAN PUBLIK*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *PEDOMAN TEKNIS BAGI BANK TERKAIT IMPLEMENTASI POK NOMOR 51/POJK.03/2017 TENTANG PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN (LJK), EMITEN DAN PERUSAHAAN PUBLIK*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Pedoman-Teknis-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Sektor-Perbankan/Pedoman%20Teknis%20Bagi%20Bank%20terkait%20Implementais%20POJK%20Nomor%2051%202017.pdf

Ozili, Peterson. K. (2021). Making Sustainble Finance Sustainable. *Financial Internet Quarterly*, *17*(3), 64–70. https://doi.org/10.2478/fiqf-2021-0020

Permatasari, P., & Gunawan, J. (2023). Sustainability policies for small medium enterprises: WHO are the actors? *Cleaner and Responsible Consumption*, *9*. https://doi.org/10.1016/j.clrc.2023.100122

Qian, W., Tilt, C., Dissanayake, D., & Kuruppu, S. (2020). Motivations and impacts of sustainability reporting in the Indo-Pacific region: Normative and instrumental stakeholder approaches. *Business Strategy and the Environment*, *29*(8), 3370–3384. https://doi.org/10.1002/bse.2577

Qitshi, F., & Fitri, M. (2020). PENGARUH KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.

Ramadhani, P. I. (2025, January 17). *BRI Jadi Satu-satunya BUMN Penerbit Obligasi Hijau pada 2024*. Https://Www.Liputan6.Com/Saham/Read/5884664/Bri-Jadi-Satu-Satunya-Bumn-Penerbit-Obligasi-Hijau-Pada-2024?Page=4.

Rozi, F. (2020). Systematic Literature Review pada Analisis Prediktif dengan IoT: Tren Riset, Metode, dan Arsitektur. *Jurnal Sistem Cerdas*, *3*, 43–53.

Ryszawska, B. (2016). sustainability transition needs sustainable finance. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, *5*(1), 185. https://doi.org/10.12775/cjfa.2016.011

Sari, V. R. S., Pratiwi, O. A., Putri, F. A., & Hanifah, U. (2023). Eksistensi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan. *SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER*.

Selviona, P. (2024). *ANALISIS LITERASI GREEN FINANCING SEBAGAI PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN MAKANAN (Studi Pada UMKM Pengolahan Keripik di Kota Bandar Lampung)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN.

Sukaharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi keberlanjutan*. Universitas Brawijaya Press.

Sumiyati, & Suhaidar. (2020). How Does Important Sustainability Reporting for Investment Decision Making? *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 283–300. https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i4.283-300

Tamara, D., & Budiman, F. (2022). New Index ESG Leaders & Investment Decisions in Indonesia Relating to ESG Principles. *Journal of Management and Sustainability*, *12*(1), 64. https://doi.org/10.5539/jms.v12n1p64

Wati, E., Sari, W., Ibrahim, I., Rezeki, S., Maemunah, & Saddam. (2023). *Dampak Modernisasi terhadap Sopan Santun Generasi Milenial*. *3*, 66–2.

Widyadi, A. P., & Widiatmoko, J. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.

Winarto, W. W. A., Nurhidayah, T., & Sukirno. (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, *1*(2).

Wiwoho, J. (2009, August 20). *SINKRONISASI KEBIJAKAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DENGAN HUKUM PAJAK SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN DI INDONESIA*. Https://Library.Uns.Ac.Id/Sinkronisasi-Kebijakan-Corporate-Social-Responsibility-Csr-Dengan-Hukum-Pajak-Sebagai-Upaya-Mewujudkan-Kesejahteraan-Di-Indonesia/.

Zega, F., Murni, D. N., & Ovami, D. C. (2023). Sustainability Report, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *23*(2). https://doi.org/10.30596/16611